

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Indonesia merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati (Kurniawan dkk, 2017). Sasaran peningkatan produksi pangan adalah swasembada karbohidrat non terigu yang sekaligus meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan protein, lemak, vitamin A dan vitamin B. Salah satu tanaman pangan yang dapat memenuhi dan meningkatkan gizi adalah tanaman kacang tanah (Muhsin dkk, 2017).

Namun seiring berjalannya waktu pada fase dimana ada penurunan seperti yang di kemukakan (Latada, 2013) Bahwa penurunan produksi kacang tanah disebabkan oleh karena penurunan luas panen dan penurunan produktivitas/hektar, hal ini disebabkan karena komoditi tersebut merupakan komoditi murni swadaya masyarakat/petani untuk memenuhi kebutuhan wilayah masing-masing.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo melaporkan bahwa pada tahun 2018, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Provinsi Gorontalo mencapai 315.150 kuintal lebih tinggi di banding dengan total produksi pada tahun 2017 atau terjadi peningkatan sebesar 4,93 persen. Sedangkan data produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo mulai pada tahun 2014 yaitu 1.227 ton, 2015 yaitu 756 ton, 2016 yaitu 450 ton, 2017 yaitu 473 ton, dan 2018 yaitu 341ton. Jadi kesimpulan dari Jumlah luas panen dan produksi kacang tanah dari tahun 2014 sampai 2018 tidak stabil, karena mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, oleh sebab itu perlu diperhatikan teknik budidaya untuk mendorong produksi kacang tanah kedepannya.

Menurut Evita (2012) Dalam Sofyan (2020) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produksi kacang tanah adalah pengolahan yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan strukturnya padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan periode kekeringan yang cukup lama terjadi pada fase pengisian polong.

Tumbuhnya kesadaran akan dampak negatif penggunaan pupuk buatan dan sarana pertanian modern lainnya terhadap lingkungan pada sebagian kecil petani telah membuat mereka beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Pertanian jenis ini mengandalkan kebutuhan hara melalui pupuk organik dan masukan-masukan alami lainnya

(Simanungkalit dkk. 2006). Permintaan pupuk kompos sebagai salah satu bentuk dari asupan organik bagi tanaman telah semakin meningkat. Konsumen khususnya di negara maju telah giat menghindari bahan makanan dengan asupan bahan anorganik seperti pupuk kimia. Permintaan pupuk organik yang semakin pesat merupakan salah satu peluang pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk kompos secara ekonomis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Manakah perlakuan pupuk organik yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Mengetahui perlakuan terbaik pada pemberian pupuk organik kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Menambah pengetahuan tentang bagaimana cara memberikan perlakuan terbaik pada pemberian pupuk organik kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

## **1.5 Hipotesis**

1. Diduga adanya pengaruh pupuk kandang sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah
2. Diduga terdapat perlakuan yang terbaik pada pemberian pupuk organik kandang sapi pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

